

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN KURIKULUM 2013

oleh

Cahyo Pamungkas <sup>\*)</sup>, dan Budi Sutrisno <sup>\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Alumnus Progd Pendidikan Akuntansi FKIP – UMS;

<sup>\*\*)</sup> Dosen Prodi Pend. Akuntansi FKIP - UMS

## **Abstract**

**T**he aims of the research are to: 1) to reveal characteristics of learning business and pre practice lesson, 2) to reveal learning method application, 3) to reveal learning result. The kind of result is qualitative with ethnography design. The research subject at SMA N 1, Teras is Teachers of business and pre practice lesson, and students of class X.IPA-1 and X.IPA-2. While the researches object is learning business and pre practice lesson activity. Data collecting used are: observation, interview, and documentation. Data validity is conducted by using interactive model through reduction process, then drawing conclusion and presenting in valid data form. The research result of business/entrepreneurship at SMA 1, Teras: 1) Interaction of learning business and pre practice lesson was done conductively supported by appropriate media and learning method that is used and teachers' lovely personality, 2) Media that is usually used on learning activity is audio visual, 3) The main obstacle on conducting learning activity is lack of literature and supporting equipment for doing job and the location for it, 4) The most effective learning method that can be applied is turning on video and group demonstration, 5) Learning result by using scientific approach is the beginning of students business spirit and motivation.

**Keywords:** *Learning characteristics; learning result; method application; spirit*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai

dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses. Kurikulum dalam sistem

persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap segala perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi.

Saat ini, kurikulum mengalami perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena perlu adanya perubahan suatu kurikulum yang harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman saat ini. Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Arief Rachman (direktur SMA *Labschool*) melalui website [www.beritaindonesia.com/](http://www.beritaindonesia.com/) bahwa “Kurikulum harus terus berubah. Pendidikan yang baik memang perlu mengubah-ngubah kurikulum, karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga harus disesuaikan antara apa yang akan diterapkan pada pendidikan dengan teknologi yang ada sekarang”.

Kurikulum 2013 (Anonim. 2013), mengedepankan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan

memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kejadian memformulasi dan menguji hipotesis.

Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pembelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi siswa kelas X SMA, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Yandriana : 1).

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa siswi di SMA tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

Tujuan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut (Yandriana, 2013 : 3); 1) memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis, 2) melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis, 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif, 4)

Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun berifat wawasan dan landasan pengembangan *apropriatif* terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal.

Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis. Prinsip Prakarya dan Kewirausahaan adalah karya yang mempunyai nilai keterjualan oleh karenanya karya tersebut harus memenuhi standar pasar, yaitu: menyenangkan pembeli, nilai kemanfaatan, kreatif serta bertanggung jawab terhadap ciptaannya berdasarkan logika matematis maupun pengetahuan estetis.

Pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan saat ini adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah (Yandriana : 2013). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring

untuk semua mata pelajaran (Menyajikan). Oleh karenanya pembelajaran kewirausahaan dengan kurikulum 2013 harus menerapkan konsep yang terfokus dalam lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan antara lain metode demonstrasi, metode percobaan (*experimental method*), metode karya wisata, metode latihan keterampilan (*drill method*), metode *inquiry*, metode perancangan dan lain-lain. Metode – metode tersebut lebih condong pada kegiatan yang memfokuskan siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode tersebut akan membuat siswa menjadi aktif dan berkonsentrasi penuh pada pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk; 1) mengungkapkan karakteristik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 1 Teras, 2) mengungkapkan aplikasi metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Teras pada mata pelajaran prakarya kewirausahaan, 3) mengungkapkan hasil/ capaian

pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 1 Teras.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2008: 2). Selanjutnya dikatakan bahwa menurut jenisnya, penelitian dapat dipilahkan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, merujuk pada pendapat ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain Etnografi.; melalui penelitian etnografi, perbedaan – perbedaan budaya dijelaskan, dibandingkan dan dibedakan (*described, compared and contrasted*) untuk menambah pemahaman atas dampak budaya pada perilaku atau kesehatan manusia (Sutama. 2010: 53). Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun, pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari peran sertanya dan mencatat secara serius data yang

diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2012: 26).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Teras dengan subjek penelitian guru mapel Prakarya dan Kewirausahaan serta siswa kelas X.IPA-1 dan X.IPA-2. Alasan dipilihnya kelas X.IPA-1 dan X.IPA-2 yang diampu oleh Bapak Kunto Susatyawan karena pada kedua kelas tersebut telah terlaksana kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas yang lain diampu oleh Bapak Anggung belum menerapkan pendekatan saintifik seperti yang diharuskan pada kurikulum 2013. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku, yaitu aktivitas diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak. Dengan digunakan penelitian kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa karakteristik, aplikasi metode dan hasil pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras. Masing-masing data

yang akan diambil dalam penelitian ini mempunyai sumber yang tidak pasti sama. Sehingga akan dibutuhkan tehnik pengumpulan data yang bervariasi.

Karakteristik pembelajaran kewirausahaan dapat dijabarkan atau dikembangkan menjadi beberapa sub seperti interaksi pembelajaran, media pembelajaran, kendala dan lain sebagainya. Untuk aplikasi metode pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras akan dapat diketahui setelah peneliti terjun kelapangan. Sedangkan hasil pembelajaran akan diketahui setelah melakukan kegiatan wawancara terhadap siswa.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: kegiatan observasi didalam kelas X atau pada saat kegiatan belajar mengajar prakarya dan kewirausahaan dilaksanakan, wawancara dengan narasumber yang dirasa akan memberikan data yang dibutuhkan, serta dokumentasi dari arsip kegiatan pembelajaran guru mapel. Sedangkan untuk narasumber, peneliti menitik beratkan pada informan yang ada didalam kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras yaitu guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta beberapa siswa kelas X. Namun tidak menutup kemungkinan

bahwa narasumber akan bertambah apabila data yang diperoleh masih kurang memuaskan.

Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga jenis yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (William Wiersma dalam Sugiyono : 372). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber data diterapkan dengan mengambil data dari beberapa sumber, dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru mata pelajaran kewirausahaan.

Analisis dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah analisis model interaktif. Dalam proses analisis interaktif terdapat tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Tiga komponen analisis tersebut selalu dikomparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapannya (Sutopo, 2006: 113).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL**

### **1. Kegiatan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Saat penelitian ini berlangsung, kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan telah masuk pada semester genap dimana materi pembelajaran yang sedang diajarkan mengenai Budidaya sayuran organik dan Prakarya alat uji elektrolit sederhana. Kegiatan penelitian ini dilakukan dikelas X.IPA-1 dan X.IPA-2 dengan guru pengampu Bapak Kunto Susatyawan. Alasan dipilihnya kedua kelas tersebut karena pelaksanaan pembelajaran dengan guru pengampu Bapak Kunto telah menerapkan kurikulum 2013 atau dengan pendekatan *scientific*. Sedangkan kelas yang diampu oleh Bapak Anggung masih menggunakan pendekatan lama dan hanya berpusat pada guru. Selain itu kegiatan unjuk kerja juga tidak dilaksanakan dan materi yang diajarkan hanya satu sub materi yaitu prakarya atau elektronika. Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian di kelas yang diampu oleh bapak Kunto karena telah menggunakan konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013.

a. Karakteristik Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras

Karakteristik pembelajaran pada penelitian ini menitik beratkan pada interaksi, media serta kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung selalu timbul interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang bersifat aktif yaitu saling bertukar pikiran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bersumber pada guru semata, melainkan siswa juga dapat menjadi sumber didalam pembelajaran. Interaksi selalu dominan terjadi antar siswa dengan guru, namun interaksi antar siswa dengan siswa yang lain juga sering terjadi terutama pada saat kegiatan unjuk kerja yang dilakukan secara berkelompok.

Keaktifan siswa didalam kelas tidak lepas dari cara guru dalam memilih media yang digunakan.

Media yang selalu digunakan pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini adalah media *audio visual*. Pada setiap pertemuan dengan materi pembelajaran yang baru, guru selalu menjelaskan materi tersebut dengan memutar video-video

yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media ini dapat digolongkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dimana siswa akan *melihat* tayangan yang menunjukkan secara langsung kegiatan kewirausahaan. Hal ini terbukti cukup efektif dimana siswa selalu tertarik dengan penayangan video tersebut yang kemudian akan membuat siswa melakukan kegiatan *menanya* tentang apa yang mereka lihat pada video yang sedang atau telah diputar.

Kendala yang sering dialami oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran cukup banyak. Mulai dari referensi, alat dan bahan yang kurang tersedia sampai pada lokasi kegiatan unjuk kerja yang tidak memadai. Akan tetapi kendala yang paling sering terjadi adalah pada saat kegiatan unjuk kerja. Kendala utamanya terletak pada kurangnya ketersediaan alat yang digunakan dalam kegiatan unjuk kerja. Seperti kegiatan pembuatan media tanam atau bokashi dan kegiatan penanaman sayuran organik yang dilakukan oleh siswa, alat – alat berupa cangkul, *serok* atau *cetok*, ember, dan lain-lain sebagai penunjang utama dalam kegiatan unjuk kerja tidak tersedia. Sehingga harus mencari terlebih dahulu disetiap kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini mengakibatkan waktu

yang tersedia menjadi tersita hanya untuk mencari alat-alat tersebut. Selain itu, kendala lain adalah tidak tersedianya lokasi untuk melakukan kegiatan praktikum.

Kegiatan praktikum tidak memungkinkan untuk dilakukan didalam kelas, maka dari itu kegiatan dilakukan diluar kelas yang ternyata dapat mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lain. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Kunto Susatyawan) bahwa *“Lokasi kegiatan unjuk kerja yang tidak tersedia menjadi hambatan untuk pelaksanaan pembelajaran juga, karena tanpa tersedianya tempat yang memadai maka kegiatan kita juga hanya menggunakan tempat yang seadanya dan hanya dilakukan disekitar ruang kelas. Sehingga kadang kala mengganggu kegiatan belajar mengajar kelas yang lain.”*

#### b. Aplikasi Metode Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras

Metode yang sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini adalah metode pemutaran video disertai dengan demonstrasi yang tertuang dalam kegiatan unjuk kerja. Metode ini dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru, terbukti dengan

antusias siswa yang baik terhadap mata pelajaran ini. Disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung siswa selalu memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilangsungkan.

Metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran. Dengan metode ini siswa sering kali bertukar fikiran dengan siswa yang lain bahkan selalu aktif disetiap kegiatan praktikum yang dilakukan. Namun hal itu kurang efektif apabila dilakukan dalam skala kelompok besar. Kegiatan unjuk kerja yang dilakukan dengan kelompok berskala besar atau satu kelas akan menimbulkan dominasi tertentu dari beberapa siswa, sehingga kemampuan mereka dalam menangkap pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan demonstrasi tidak merata. Berbanding terbalik dengan kegiatan demonstrasi atau unjuk kerja yang apabila dilakukan dengan kelompok kecil (3 - 5 orang tiap kelompok) akan menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kompak dan tidak ada dominasi dari siswa tertentu didalam kelas. Sehingga kemampuan yang diperoleh keseluruhan siswa bisa lebih merata.

Untuk saat ini kedua metode itulah yang dirasa tepat untuk digunakan dalam pembelajaran mengingat kurikulum 2013

yang menuntut kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Dengan kedua metode tersebut siswa dapat melakukan kegiatan melihat, menanya, mencoba, menganalisis serta mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pemutaran video secara langsung menimbulkan masuk dalam ranah *melihat*. Kemudian pada tahapan ini akan timbul pula kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain sehingga masuk dalam ranah *menanya*. Kegiatan unjuk kerja atau demonstrasi telah masuk dalam ranah *mencoba*. Sedangkan tahap terakhir pembelajaran yaitu pengambilan simpulan dan evaluasi masuk dalam ranah *menganalisis* dan *mengkomunikasikan*.

### c. Hasil yang Dicapai Oleh Siswa

Kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras khususnya kelas X.IPA-1 dan X.IPA-2 berlangsung cukup baik. Konsep kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dilaksanakan sesuai dengan lima hal pokok yang harus diaplikasikan oleh siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis serta mengkomunikasikan pembelajaran yang mereka dapat.

Hasil secara umum yang didapat oleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar Prakarya dan Kewirausahaan dapat dilihat secara langsung di lingkungan sekolah. Jiwa wirausaha mulai muncul dikalangan siswa kelas X.IPA-1 dan X.IPA-2. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan wirausaha didalam kelas seperti berjualan nasi kucing, gorengan, jus, *yougurt*, kue, makanan ringan, pulsa dan lain-lain. Dari dua kelas yang dijadikan obyek penelitian, 12 orang siswa dari kedua kelas tersebut telah melakukan kegiatan wirausaha di kelas ataupun sekolah. Kelas X.IPA-1 terdapat 5 siswa yang konsisten melakukan kegiatan wirausaha sedangkan pada kelas X.IPA-2, 7 siswa telah melakukan kegiatan wirausaha secara konsisten dikelas. Hal ini memang telah dicanangkan oleh guru mapel Prakarya dan Kewirausahaan yang meminta siswa untuk mencari peluang usaha dimulai dari lingkup yang terkecil seperti didalam kelas.

Untuk kegiatan budidaya sayuran organik, timbul suatu permasalahan tentang hasil yang didapat dari kegiatan budidaya sayuran organik tersebut. Sebelumnya, kegiatan ini hanya bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman dalam kegiatan budidaya sayuran organik. Seiring berjalannya

waktu, ada siswa yang berpikiran untuk menjual hasil budidaya sayuran organik tersebut. Karena hasil yang didapat tidak begitu banyak akhirnya siswa secara mandiri tiap kelas mengumpulkan hasil budidaya mereka dan dijual kepada guru-guru dan kepada tukang sayur yang datang kesekolah. Hasil penjualan sayuran yang berupa cabai, terong, dan tomat yang terkumpul dimasukkan kedalam kas kelas masing-masing.

Ide dari kegiatan ini murni muncul dari inisiatif siswa yang kemudian dikonsultasikan kepada guru mapel Prakarya dan Kewirausahaan. Hal ini telah menimbulkan dampak positif dari suatu pemecahan masalah dalam kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh para siswa. Melalui bantuan dari guru mata pelajaran, siswa mendapatkan kemudahan dalam memasarkan hasil budidaya mereka dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan baik. Hasil yang dicapainya cukup baik dengan adanya kegiatan demonstrasi yang telah membuat siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan sayuran organik serta mampu memecahkan masalah dalam kegiatan kewirausahaan tepatnya pada kegiatan menjual atau

memasarkan hasil produksi mereka sehingga mendapatkan hasil berupa uang yang dialokasikan untuk kas kelas.

## PEMBAHASAN

### *1. Karakteristik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras?*

Kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras memiliki karakteristik yang dipilah dalam tiga kategori yaitu interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran yang digunakan serta kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras dilaksanakan dengan konsep pendekatan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* atau *scientific approach*. Dengan pendekatan ini siswa diharuskan melakukan kegiatan melihat, menanya, mencoba, menganalisis serta mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Dari konsep ini, guru dituntut untuk mampu membuat suasana pembelajaran yang berfokus atau berpusat pada siswa (*student centered*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan konfirmator saja.

Dari data hasil penelitian, interaksi yang terjalin didalam kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berjalan baik. Terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa di setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Interaksi yang paling banyak terjadi adalah ketika kegiatan pembelajaran masuk pada uji paraktikum atau demonstrasi dengan pembagian kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dalam berkomunikasi secara langsung atau bertukar pendapat. Kriteria yang dijadikan patokan dalam menilai interaksi yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran adalah; 1) keaktifan siswa dalam mengutarakan pertanyaan kepada guru, 2) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, 3) kegiatan bertukar fikiran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain, dan 4) kerjasama yang dijalin dalam kegiatan unjuk kerja.

Keempat kriteria tersebut diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selalu ada disetiap kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tak lepas dari faktor guru yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa menjadi

senang dan bersemangat disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Ristian Cahyo (2010) dalam hasil penelitiannya menunjuk bahwa *“Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap interaksi yang terjalin di dalam kelas, karena hal ini akan mempengaruhi pola kepemimpinan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada minat siswa dan interaksi yang terjalin di dalam kegiatan pembelajaran”*. Interaksi positif yang terjalin didalam kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru kemampuannya dalam menerapkan metode pembelajaran.

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru didalam kegiatan belajar mengajar adalah media *audio visual*. Media ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan mampu membuat siswa melakukan kegiatan sesuai dengan ranah kurikulum 2013 yaitu melihat (apa yang akan mereka pelajari).

Kendala yang muncul pada kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras adalah faktor ketidak lengkapan referensi dan alat yang digunakan dalam kegiatan unjuk kerja. Hal ini dapat menyebabkan

kurangnya waktu yang tersedia karena harus menggunakan peralatan praktikum secara bergantian. Selain itu tidak tersedianya tempat untuk melangsungkan kegiatan unjuk kerja dapat mengakibatkan kegiatan praktikum tidak terlaksana secara maksimal atau mengganggu aktifitas belajar kelas lain. Kendala ini juga umum terjadi di sekolah lain seperti yang diungkapkan oleh Abdul Hakim (2010) bahwa *“dukungan sarana dan prasarana yang kurang dari pihak sekolah mengakibatkan pembelajaran kewirausahaan di SMK masih dangkal dan belum menyentuh substansi yang sebenarnya”*.

## 2. Aplikasi metode pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang digunakan di SMA Negeri 1 Teras?

Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan selalu sama yaitu pemutaran video dan demonstrasi secara langsung dari tayangan video. Untuk sementara waktu, metode inilah yang dianggap paling tepat dalam menunjang kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan konsep pendekatan saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai dengan rencana pembelajaran

yang dirancang sebelumnya. Dengan metode ini konsep kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan saintifik atau *scientific approach* dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan melihat, menanya, mencoba, menganalisis serta mengkomunikasikan hal yang dipelajari mampu dilakukan oleh siswa. Dengan kegiatan demonstrasi siswa mampu membuat berbagai macam produk secara mandiri dan mampu memasarkan hasil produksinya, sehingga motivasi berwirausaha akan timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini dibenarkan oleh Mutmainah (2013) bahwa *“keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan kewirausahaan akan menimbulkan motivasi yang baik bagi siswa dalam hal berwirausaha”*.

## 3. Hasil pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras?

Hasil yang didapat oleh para siswa dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras antara lain pengetahuan akan pembuatan budidaya sayuran secara mandiri serta pengalaman berwirausaha dari para siswa itu sendiri. Jiwa kewirausahaan sudah mulai terlihat dari kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh para siswa di dalam kelas. Selain itu siswa mulai mampu mencari

solusi dalam pemasaran terbukti dengan inisiatif para siswa untuk menjual hasil budidaya mereka kepada guru dan penjual sayuran yang datang ke sekolah.

Peran serta guru dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang yang dibuat oleh siswa dapat memudahkan kegiatan kewirausahaan ini. Dengan kata lain kegiatan Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras yang telah diaplikasikan dengan kurikulum 2013; mengalami keberhasilan. Terbukti dengan adanya kegiatan produksi sampai dengan memasarkan hasil yang telah siswa buat dapat menghasilkan uang untuk kas kelas masing-masing.

Kegiatan wirausaha yang dilakukan secara langsung oleh siswa telah memberikan pengalaman, keterampilan serta sikap kewirausahaan yang baik yang dapat mengaplikasikan teori kedalam kegiatan unjuk kerja secara optimal. Maka dari itu kegiatan unjuk kerja, eksperimen, demonstrasi ataupun praktikum yang disertai dengan pendekatan saintifik wajib dilakukan pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan agar siswa lebih dapat memahami konteks wirausaha itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Carrier (Tuatul Mahfud dan Pardjono : 2012) bahwa *“pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dapat*

*mendukung untuk memperoleh keterampilan, kompetensi dan sikap kewirausahaan, disamping itu pula dapat memperkuat integrasi perolehan kompetensi lebih dari sekedar teori dan pengetahuan teknis“.*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapat kesimpulan: 1) interaksi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras terjalin sangat baik baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Hal ini terjadi karena media dan metode pembelajaran yang digunakan serta kepribadian guru yang menyenangkan, 2) media yang selalu digunakan pada saat kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras adalah Audio Visual, 3) kendala utama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras adalah minimnya literatur dan peralatan penunjang kegiatan unjuk kerja serta tidak tersedianya lokasi kegiatan unjuk kerja. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dari segi waktu, 4) metode pembelajaran yang paling efektif dapat diaplikasikan untuk pembelajaran Prakarya

dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras saat ini adalah metode pemutar video dan demonstrasi secara berkelompok, 5) hasil atau capaian dari kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras dengan pendekatan saintifik adalah mulai tumbuhnya jiwa wirausaha para siswa. Terbukti dengan mulai adanya aktifitas wirausaha dari para siswa di lingkungan sekolah.

Dari kesimpulan yang telah diambil, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbaikan di kegiatan pembelajaran mendatang. Saran yang dapat

peneliti aturkan : 1) Pemilihan guru yang berkompentensi dalam bidang prakarya dan kewirausahaan perlu dilakukan lebih baik lagi sehingga akan terwujud kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal. 2) Literatur, peralatan dan lokasi kegiatan unjuk kerja atau praktikum wajib disediakan oleh pihak sekolah agar terwujud kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, 3) pendekatan pembelajaran model saintifik perlu dilakukan secara maksimal agar siswa mampu mengadopsi kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013 “*Konsep Dasar Kurikulum 2013*” (<http://www.slideshare.net/YudiRahmanda/konsep-dasar-kurikulum-2013>, diakses tanggal 25 November 2013)
- Hakim, Abdul. 2010. “*Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah*”. Jurnal. (<http://ebookbrowse.net/model-pengembangan-kewirausahaan-sekolah-menengah-kejuruan-smk-dalam-menciptakan-kemandirian-sekolah-abdul-hakim-pdf-d550173548>, diakses tanggal 07 Mei 2014)
- Mahfud, Tuatul. 2012. “*Praxis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga*”. Jurnal. ([http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article /view/1014](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1014), diakses tanggal 07 Mei 2014)
- Mutmainah. 2013. “*Pegembangan Entrepreneurship di SMKN 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi*”. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/7618/>, diakses tanggal 07 Mei 2014)
- Cahyo, Ristian S. 2010. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Punggeln Banjarnegara*”. Skripsi. (<http://lib.unnes.ac.id/10708/>, diakses tanggal 07 Mei 2014)

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yandriana, 2013. "Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan untuk SMA, SMK dan MA". ([www.yandriana .wordpress.com](http://www.yandriana.wordpress.com), diakses tanggal 27 November 2013).